

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SKI DI MAN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Aniqa Ahsana Hidayati

NIM. 06470027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 1 lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aniqa Ahsana Hidayati
NIM : 06470027
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SKI DI MAN YOGYAKARTA I

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan atau Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2010
Pembimbing

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP.196210251996031001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 1 lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aniqa Ahsana Hidayati
NIM : 06470027
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SKI DI MAN YOGYAKARTA I

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juli 2010
Konsultan

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP.196210251996031001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/PT/PP.011/101/2010

Skripsi/Tugas Akhir
dengan judul

: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SKI DI MAN
YOGYAKARTA 1

Yang dipersiapkan dan
disusun Oleh

Nama : Aniqa Ahsana Hidayati
NIM : 0640027

Telah dimunaqasyahkan
pada : Hari Rabu 7 Juli 2010

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP.196210251996031001

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Penguji II

Muh. Qowim, M.Ag
NIP.197908192006041002

Yogyakarta, 16 Juli 201



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. “

(Q.S Ar-Ra’d: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta:CV. Atlas,1998),hal.370.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada Almamaterku tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan taufiq, rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Sripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Sutrisno M.Ag, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Wiji Hidayati M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan, hingga terselesainya tugas akhir akademik.
3. Bapak Drs. Suismanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H.Hamruni, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini
5. Semua Dosen, staf, dan karyawan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Drs. Muzilanto, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.

7. Ibu Hanifah, S. Hum, selaku guru SKI di MAN Yogyakarta I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak pernah berhenti mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya dan dalam setiap tetesan air matanya selalu teriring do'a untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya berdo'a kepada Allah SWT, semoga semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dan selalu mendapat hidayah, keberkahan, serta ridho dari-Nya. Amin

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 21 Juni 2010

Mahasiswa,

Aniqa Ahsana Hidayati

06470027

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTARGAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 9 |
| F. Metode Penelitian | 23 |
| G. Sistematika Pembahasan | 30 |

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I

| | |
|---|----|
| A. Letak Geografis..... | 31 |
| B. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MAN | 33 |
| C. Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I | 35 |
| D. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MAK | 36 |
| E. Kondisi Lingkungan Madrasah..... | 38 |
| F. Visi dan Misi..... | 37 |
| G. Struktur Organisasi..... | 40 |
| H. Keadaan Guru dan Siswa..... | 50 |
| I. Sarana dan Prasarana..... | 54 |

BAB III : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

SKI

| | |
|--|----|
| A. Pelaksanaan Pembelajaran SKI | 63 |
| B. Motivasi Belajar Siswa..... | 70 |
| 1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa | 70 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa..... | 73 |
| C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI | 85 |
| 1. Keadaan guru SKI..... | 85 |
| 2. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar SKI..... | 87 |
| 3. Hasil Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar SKI.... | 97 |
| D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI | 98 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 104 |
| C. Kata Penutup..... | 105 |

| | |
|---------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
|---------------------|-----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN



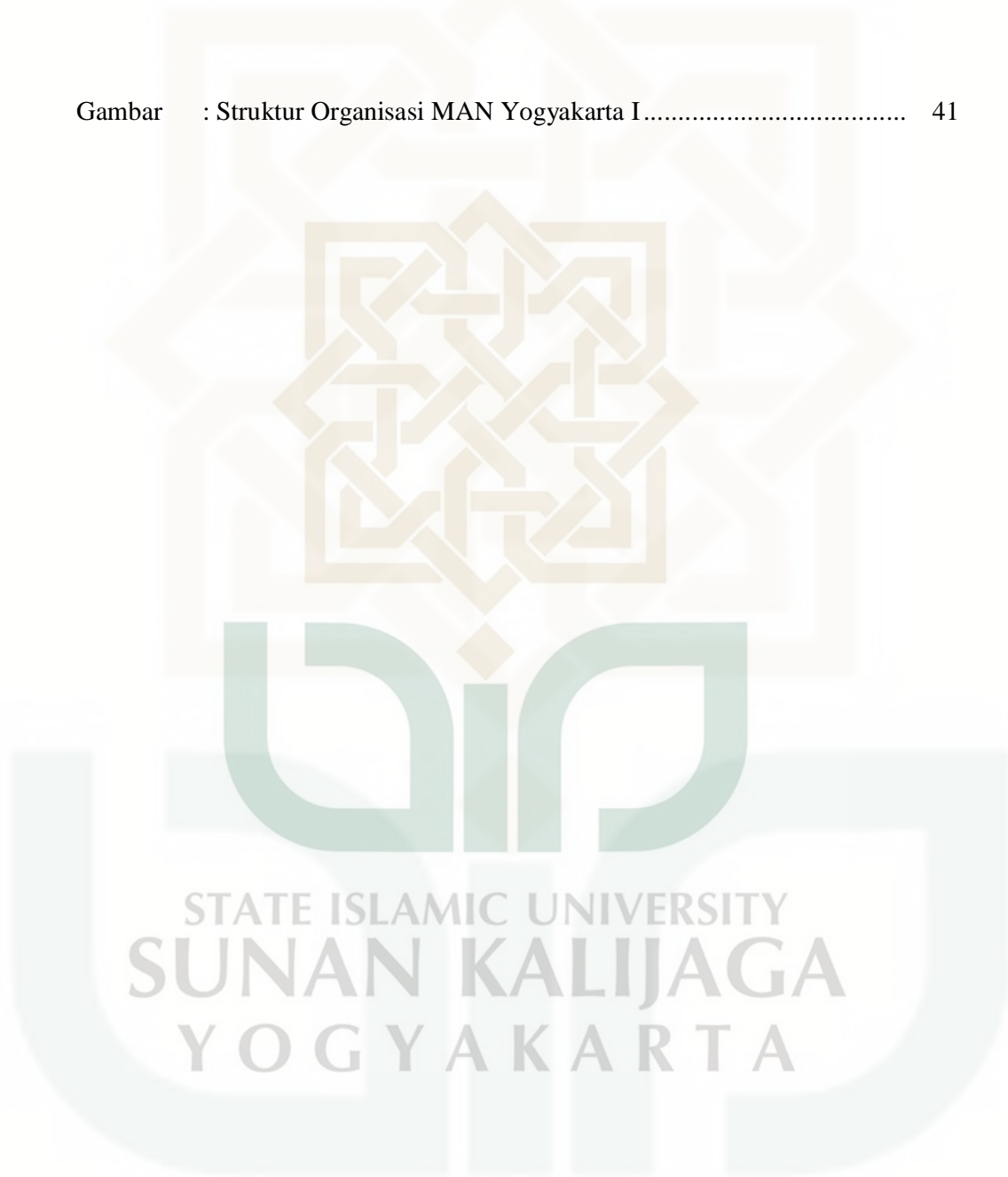
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel I | : Daftar Guru menurut kepangkatan pegawai MAN Yogyakarta I... | 50 |
| Tabel II | : Daftar Guru DPK Dinas | 52 |
| Tabel III | : Daftar Guru tidak tetap | 53 |
| Tabel IV | : Daftar karyawan | 53 |
| Tabel V | : Daftar ruang piket..... | 59 |
| Tabel VI | : Kesan siswa terhadap mata pelajaran SKI..... | 73 |
| Tabel VII | : Minat siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam | 75 |
| Tabel VIII | : Sikap siswa menghadapi pelajaran SKI di sekolah..... | 76 |
| Tabel IX | : Sikap siswa saat pembelajaran SKI..... | 77 |
| Tabel X | : Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru | 78 |
| Tabel XI | : Materi pelajaran SKI yang diberikan oleh guru..... | 80 |
| Tabel XII | : Motivasi yang diberikan guru SKI..... | 81 |
| Tabel XIII | : Respon siswa terhadap soal ulangan SKI | 85 |
| Tabel XIV | : Suasana kelas pada saat kegiatan belajar mengajar SKI | 93 |
| Tabel XV | : Respon siswa jika mendapatkan PR dari guru SKI..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------|---|----|
| Gambar | : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I..... | 41 |
|--------|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin / Keterangan dari BAPEDA D.I.Y
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII: Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Aniqa Ahsana Hidayati. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar SKI, untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di MAN Yogyakarta I. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) siswa MAN Yogyakarta I mempunyai motivasi belajar dalam kategori sedang pada mata pelajaran SKI, terbukti 65,5% siswa kelas XI MAN Yogyakarta I menyatakan bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang biasa saja. Terlihat sekali pada saat guru menjelaskan materi SKI siswa cukup memperhatikan, siswa cukup aktif di kelas pada saat pembelajaran dan siswa pun cukup antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi SKI yang diajarkan oleh guru.(2) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI adalah menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik, membangkitkan minat siswa untuk belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan tugas kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran pada saat belajar dikelas, memberikan quis kepada siswa, dan memberikan hukuman. Hasil upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI adalah cukup baik hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa ketika mengikuti pelajaran SKI, yang sebelumnya siswa tidak menyukai pelajaran SKI, namun setelah mendapatkan dorongan dari guru, perhatian dari guru, pemberian penilaian dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan peserta didik. Pendidik menginginkan siswanya mempunyai motivasi intrinsik, oleh karena itu pendidik harus dapat membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah faktor internal siswa yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal siswa yakni faktor non sosial dan faktor sosial.² Dengan demikian berarti belajar tidak berdiri sendiri. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Sedangkan Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata “motivation” yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 243.

guna mencapai suatu tujuan.³ Jadi motivasi adalah merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini tujuan. Motivasi termasuk faktor psikologis yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut M.Dalyono kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.⁴

Dalam kegiatan belajar di kelas jika siswa belum mempunyai motivasi untuk belajar maka menjadi tugas guru untuk membangkitkan motivasi tersebut. Jadi guru merupakan faktor eksternal yang berperan membangkitkan

³ *Ibid*, hal. 70.

⁴ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 57.

motivasi pada siswa. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi tinggi, dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, sebaliknya belajar dengan motivasi yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar, tanpa adanya motivasi belajar, maka secara teoritis siswa akan banyak mengalami kegagalan baik dalam menerima pelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Karena itu dalam kegiatan ini, guru sebagai motivator kegiatan belajar siswa bertanggung jawab dan harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan dan mendorong

siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam kegiatan belajar di sekolah bidang studi SKI pada umumnya merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh siswa karena terlalu banyak cerita-cerita yang susah dipahami dan siswa malas untuk membaca, sehingga dalam diri siswa tumbuh suatu kesan bahwa SKI merupakan pelajaran yang sulit dipelajari dan kurang diminati oleh siswa.

Menurut Amrullah Achmad, dengan pendidikan tarikh akan dapat diketahui peristiwa yang benar-benar indah bagi kepentingan hidup manusia yang adil dan diridhai Allah SWT. Ramayulis mengatakan bahwa al-Qur'an pun meriwayatkan cerita-cerita yang baik untuk dimengerti maksudnya. Tuhan menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, Tuhan mewahyukan kepada Nabi Muhammad SAW kisah atau cerita dan keterangan yang menarik, tujuannya adalah untuk dipahami maksudnya.⁵

Bidang studi SKI memuat atau mengandung gambaran tentang masa lampau. Masa lampau dalam sejarah ini dapat diwujudkan dalam suatu lukisan peristiwa yang utuh dengan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya berikut lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi yang melatarbelakanginya. Walaupun demikian, tidak dengan sendirinya suatu nilai yang digali dan dipetik dari suatu peristiwa sejarah dapat langsung tertanam pada anak didik.

Melihat pentingnya keseriusan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran SKI, maka keberhasilan dalam proses belajar

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hal. 116.

mengajar sangat penting. Karena SKI merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dalam pembelajarannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan psikomotoriknya.

SKI merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai dan sejarah. Untuk itu dalam mempelajarinya dibutuhkan motivasi yang tinggi agar hasil belajar itu menjadi optimal. Oleh karena itu tugas guru adalah memberikan dorongan terhadap para siswa agar dalam dirinya tumbuh motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dengan melihat realitas yang ada saat ini bahwa MAN Yogyakarta I memberikan kesempatan belajar agama Islam. Akan tetapi penulis hanya membatasi pada pembelajaran SKI saja karena berkaitan erat dengan motivasi. Dengan melihat realitas yang ada saat ini hampir seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah pada mata pelajaran SKI. Akan tetapi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah lebih banyak dijumpai daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran SKI. Fenomena ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan karena pendidik mengharapkan prestasi belajar siswa sesuai dengan harapan pendidik. Dari latar belakang permasalahan itulah penulis bermaksud untuk meneliti “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Yogyakarta I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar SKI siswa di MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN Yogyakarta I ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar SKI siswa di MAN Yogyakarta I.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN Yogyakarta I.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan masukan dan sumbangan bagi MAN Yogyakarta I terutama dalam peningkatan motivasi belajar khususnya pelajaran SKI
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan penulis dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan bahwa penulis menemukan hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Wonokromo*”. Yang ditulis oleh Minatul Husna. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqh kelas VIII.⁶ Adapun metode yang digunakan adalah metode Dokumentasi, Wawancara, Observasi, dan Angket
2. Skripsi yang berjudul “*Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur Magelang*”. Yang ditulis oleh Zulaika Sri Hardanik. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses belajar mengajar aqidah akhlak dan usaha yang ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi serta hasil yang dicapai.⁷ Metode yang digunakan adalah Dokumentasi, Observasi, Wawancara, dan Angket.
3. Skripsi “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tuna Netra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta*. Yang ditulis oleh Dedah Hidayati. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya yang

⁶ Minatul Husna, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh kelas VIII Di MTsN Wonokromo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁷ Zulaika Sri Hardanik, *Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam tuna netra kelas VIII dan hasil yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam.⁸ Metode yang digunakan adalah Metode Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara.

4. Skripsi “*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Siswa Di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat*”. Yang ditulis oleh Lia Nur Fajar. Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI bagi siswa di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat.⁹ Metode yang digunakan adalah Metode Dokumentasi, Observasi, Wawancara, dan Angket
5. Skripsi “*Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum Dalam Membangun Motivasi Belajar Agama Pada Siswa* “. Yang ditulis oleh Andri Kusmunanto. Skripsi ini membahas tentang upaya Madrasah Ali Maksum dalam membangun motivasi belajar agama pada siswa, sejauh mana keberhasilan dicapai serta faktor penunjang dan penghambat dalam upaya membangun motivasi belajar agama pada

⁸ Dedah Hidayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Tuna Netra Kelas VIII MTsN Yaketunis Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁹ Lia Nur Fajar, “*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

siswa.¹⁰ Metode yang digunakan adalah Metode Dokumentasi, wawancara, dan Observasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas, yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, akan tetapi dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana motivasi belajar SKI siswa di MAN Yogyakarta I dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN yogyakarta I serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I.

E. Landasan Teoritik

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalm Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.¹¹ Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesisakan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas

¹⁰ Andri Kusmunanto, *Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksun Dalam Membangun Motivasi Belajar Pada Siswa*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.84.

tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Secara umum pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.¹³

b. Teori-teori belajar

Ada beberapa teori dalam belajar :

- 1) Teori Belajar Kognitif

Menurut *Piaget*, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 68.

¹³ *Ibid*, hal. 102.

Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

- a) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.
- b) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- c) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- d) Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- e) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

2) Teori Pemrosesan Informasi dari Robert Gagne

Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut *Gagne* bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Menurut *Gagne* tahapan proses pembelajaran meliputi delapan fase yaitu :

- a) Motivasi
 - b) Pemahaman
 - c) Pemerolehan
 - d) Penyimpanan
 - e) Ingatan kembali
 - f) Generalisasi
 - g) Perlakuan
 - h) Umpan balik
- 3) Teori Gestalt

Teori ini berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama yaitu *Max Wertheimer*, Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang artinya kurang lebih konfigurasi, pola kesatuan, dan keseluruhan. Psikologi Gestalt menekankan keseluruhan, keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna, menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Belajar Gestalt menekankan kepada pemahaman atau *insight*. Suatu keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang bermakna satu sama lain. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lainnya. Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum *Pragnanz*. Yang kurang lebih berarti teratur, seimbang dan harmonis. Belajar adalah mencari dan mendapatkan *pragnanz*, menemukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Untuk menemukan *Pragnanz* diperlukan adanya pemahaman atau *insight*. Ada 6 ciri dari belajar pemahaman ini menurut *Ernest Hilgard* yaitu :

- a) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar
- b) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang selalu
- c) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi
- d) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba

e) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi

f) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Kemampuan berfikir tidak dapat berkembang tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

3) Pembentukan sikap

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris adalah *motivation* berasal dari kata *motivum* yang menunjuk pada alasan mengapa sesuatu itu

bergerak.¹⁴ Apabila dihubungkan dengan tingkah laku manusia dapat

berarti sesuatu yang menggerakkan timbulnya perilaku. Menurut

Mc.Donald mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului

dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan

oleh *Mc. Donald* ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam

motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan

¹⁴ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2004),hal.329.

energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut *Sartain* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto pada umumnya motivasi/dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).¹⁵

pengertian motivasi menurut *Huitt*, yaitu:

- 1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang;
- 2) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan;
- 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi yang digunakan yaitu teori dorongan *Woodworth*. Menurutnya tanpa adanya dorongan tidak akan ada kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan mekanisme-mekanisme yang bertindak sebagai pemuncul tingkah laku.¹⁶ Dorongan itu sendiri diaktifkan oleh kebutuhan yang timbul akibat keadaan kekurangan pada tubuh atau kekurangan fisiologis, yang pada gilirannya dorongan mengaktifkan tingkah laku organisme.

Namun *Woodworth* menekankan bahwa tidak semua dorongan

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 61.

¹⁶ Abdurrahman, "Teori Motivasi". Abdurrahman bin said.wordpress.com. Dalam Google.com.2008

muncul sebagai akibat langsung dari keadaan kekurangan fisiologis tetapi insentif juga bisa menimbulkan dorongan.

Abraham H. Maslow dikenal sebagai salah satu tokoh psikologi Humanistik. Ia menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk tumbuh sekaligus kekuatan yang menghambat. Pendidik harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sewaktu beraktivitas didalam kelas. Seorang pendidik dituntut memahami kondisi tertentu, misalnya ada peserta didik tertentu yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, atau ada yang brbuat gaduh, atau ada yang tidak minat belajar.¹⁷

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.¹⁸

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil

¹⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : AR-Ruzz, 2006), hal.72

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal. 70.

yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁹

d. Manfaat Motivasi

- 1) Menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar
- 2) Menentukan kesesuaian dalam hal kebutuhan yang ada pada siswa
- 3) Meningkatkan kreativitas dan lembaga pendidikan dalam membangkitkan imajinitas motivasi belajar siswa
- 4) Meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswa dalam belajar
- 5) Memberikan efisiensi dan efektivitas belajar siswa.²⁰

e. Macam-Macam Motivasi

Ada dua macam-macam motivasi :

1) Motivasi Intrinsik.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan

2) Motivasi Ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1996), hal. 85.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta : Bina Aksara,1995), hal. 108.

dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

f. Prinsip-Prinsip Motivasi

Kenneth H. Hover dalam bukunya *A. Tabrani Rusyan* mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- 1) Pujian telah efektif daripada hukuman
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologi (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keperluan atau keinginan) perlu dilakukan usaha pementapan
- 5) Motivasi itu mudah menjaral/tersebar kepada orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (eksternal rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya

- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik bersifat ekonomis
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang, mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- 13) Apabila tugas terlalu sukar dan bantuan tidak ada maka frustrasi secara cepat akan menuju kepada demoralisasi
- 14) Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan
- 15) Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- 16) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas peserta didik.²¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar itu sendiri adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan*, hal.116.

didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang mempengaruhi tingkat prestasi belajar seseorang.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor Ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

c. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran dan usaha guru, peran guru dalam belajar mengajar meliputi :

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, karena berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

b. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

d. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.²²

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan instruksional

²² Sardiman AM, *Interaksi*, hal.145.

khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

3) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

4) Saingan/Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

5) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk berlari

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

6) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

7) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

8) Menggunakan metode yang bervariasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, penelitian ini

juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan motivasi.

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek merupakan usaha penentuan sumber data artinya dari mana sumber data diperoleh. Sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.²³ Untuk subyek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Dalam penelitian ini, subjek utama adalah :

- a. Kepala Sekolah MAN Yogyakarta I
- b. 1 orang Guru SKI
- c. Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta I.

Teknik pengambilan sampel atau sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus yang sesuai dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta,1998), hal. 115.

sudah diketahui sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa dari jumlah siswa kelas XI sebanyak 230, atau 25% dari jumlah populasi.

Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto maka apabila jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut.²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang diteliti.²⁵ Atau merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait usaha guru dalam mengajar, dan juga untuk mengamati secara langsung perilaku dan sikap siswa kelas XI dalam pembelajaran SKI. Selain itu juga penulis menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan data tentang letak geografis MAN Yogyakarta I.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, hal.107.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal.136.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁶ Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam. Dengan wawancara ini penulis dapat mengetahui gambaran permasalahan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa MAN Yogyakarta I secara jelas dan mendalam.²⁷ Adapun pihak-pihak atau responden yang penulis wawancarai adalah :

- 1) 1 orang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
- 2) 1 orang Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas
- 3) 1 orang guru SKI

c. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, maksudnya disini penulis sudah menyediakan jawabannya dan siswa tinggal memilih jawaban. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I.

d. Metode Dokumentasi

²⁶ *Ibid*, hal.192.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.198.

Metode Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya MAN Yogyakarta I, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja, visi dan misi, jumlah dan keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta I.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket kemudian dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk menjaga keabsahan data melalui pengecekan data yang diperoleh.

Triangulasi data adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya, menganalisisnya, dan

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 221.

menafsirkan data yang terkumpul. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Adapun analisis data kualitatif yang penulis gunakan yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.²⁹ Tahap ini dilakukan untuk merangkum data memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket, dan sebagainya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, observasi dan angket akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

Untuk data-data yang dihasilkan dari penyebaran angket dianalisis dengan melihat dan mendistribusikan angka mutlaknya dalam tabel dan dilakukan perhitungan persentase, dari setiap jawaban responden penelitian, sehingga penulis dapat mengambil hasil dari penelitian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

²⁹ Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohedi (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16.

³⁰ *Ibid*, hal. 17.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.³¹

Adapun analisis data kuantitatif yang penulis gunakan adalah untuk mencari prosentase motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I dengan rumusan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka Prosentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden³²

Ketentuan alternative pilihan jawaban angket :

A menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi dengan skor 4

B menunjukkan motivasi belajar siswa sedang dengan skor 3

C menunjukkan motivasi belajar siswa rendah dengan skor 2

D menunjukkan motivasi belajar siswa sangat rendah dengan skor 1³³

Untuk menghasilkan tingkatan kategori yang lebih spesifik tentang motivasi belajar siswa maka penulis menggunakan tiga tingkatan

kategori yaitu :

³¹ *Ibid* ,hal. 18.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1996), hal.40.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan* ,hal. 93.

- 1) Dikatakan motivasi belajar siswa tinggi apabila jumlah siswa antara 75%-100% menyatakan mudah pada mata pelajaran SKI.
- 2) Dikatakan motivasi belajar siswa sedang apabila jumlah siswa antara 50%-70% menyatakan biasa saja pada mata pelajaran SKI.
- 3) Dikatakan motivasi belajar siswa rendah apabila jumlah siswa kurang dari 50% menyatakan sulit pada mata pelajaran SKI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, dan agar pembahasan skripsi ini lebih sistematis, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini berisi gambaran umum tentang MAN Yogyakarta I yang terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misinya struktur organisasi, keadaan guru dan staf karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab III pada bab ini berisi pembahasan dan penyajian data mengenai kegiatan belajar-mengajar SKI di MAN Yogyakarta I, motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I.

Bab IV pada bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terkait Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa MAN Yogyakarta I mempunyai motivasi belajar dalam kategori sedang pada pelajaran SKI, terbukti dari 65,5% siswa MAN Yogyakarta I menyatakan bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang biasa saja. Terlihat sekali pada saat guru menjelaskan materi SKI siswa cukup memperhatikan, siswa cukup aktif di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa pun cukup antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi pelajaran SKI yang diajarkan.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI pada siswa MAN Yogyakarta I adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, membangkitkan minat siswa untuk selalu belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan tugas kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, quiz, dan memberikan hukuman.

Hasil upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI adalah cukup baik hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan

tingkah laku siswa ketika mengikuti pelajaran SKI, yang sebelumnya siswa tidak menyukai pelajaran SKI, namun setelah mendapatkan dorongan dari guru, perhatian dari guru, pemberian penilaian dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar SKI.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MAN Yogyakarta I, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, hendaknya dari pihak madrasah dapat mengusahakan media pembelajaran yang lengkap agar belajar mengajar SKI dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru pendamping pun sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif
2. Untuk guru SKI, selalu bersemangat dalam mengajar, lebih ditingkatkan lagi variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam belajar di kelas, diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran SKI di sekolah dan juga pada diri siswa itu sendiri serta selalu memotivasi siswa-siswanya untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat selalu meningkat.

3. Untuk siswa, selalu bersemangat mengikuti pelajaran SKI agar pemahaman terhadap pelajaran SKI lebih baik dan prestasi belajar SKI lebih bagus.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan selesainya skripsi ini, penulis tak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan. Semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1996
- Andri Kusmunanto, *Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum Dalam Membangun Motivasi Belajar Pada Siswa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005
- A.Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Dedah Hidayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Tuna Netra Kelas VIII MTsN Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- E.Kosasih, *Motivasi Teori dan Pengukurannya* , Bandung : Angkasa, 1995
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Lia Nur Fajar, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Siswa di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Minatul Husna, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*: Yogyakarta, Andi Offset, 1989